E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 28-42
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Kelompok B2 TK Aisyiyah Sumpadang

Miftahul Amalia[1], Melvi Lesmana Alim[2], Yenda Puspita[3], Moh. Fauziddin[4], Joni[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia
e-mail: miftahulamalia87@gmail.com[1],
melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id[2],
yenda.puspita@universitaspahlawan.ac.id[3], mfauziddin@gmail.com[4],
joni@universitaspahlawan.ac.id[5]

Abstrak

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di TK Aisyiyah Sumpadang, kreativitas anak Kelompok B2 masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran seni masih bersifat terstruktur, anak cenderung meniru contoh yang diberikan guru, kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan imajinasi masih terbatas, serta metode pembelajaran yang digunakan belum memberikan kebebasan berekspresi kepada anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang mampu memberikan ruang kepada anak untuk mengekspresikan gagasan dan kreativitasnya melalui kegiatan menggambar bebas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas pada Kelompok B2 TK Aisyiyah Sumpadang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 14 anak Kelompok B2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas mampu meningkatkan kreativitas anak pada setiap siklus pembelajaran. Pada observasi awal, rata-rata kreativitas anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 57%, Mulai Berkembang (MB) sebesar 29%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 14%, dan belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah tindakan diberikan melalui dua siklus, terjadi peningkatan pada seluruh indikator kreativitas, yaitu kemampuan menuangkan ide secara mandiri, menggunakan warna secara variatif, menghasilkan gambar yang berbeda dari teman, serta mampu menceritakan hasil gambar yang dibuat. Pada akhir Siklus II, rata-rata anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 35,71% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 55,36%, sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan kegiatan menggambar bebas yang difokuskan pada empat indikator kreativitas, yaitu kemampuan menuangkan ide secara

mandiri, penggunaan warna secara variatif, keaslian hasil gambar, dan kemampuan menceritakan hasil karya pada anak Kelompok B2 TK Aisyiyah Sumpadang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menilai kreativitas secara umum, penelitian ini memberikan pengukuran yang lebih spesifik terhadap perkembangan kreativitas anak melalui indikator tersebut. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan alternatif strategi pembelajaran seni yang lebih inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak sehingga dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar bebas.

Kata kunci: *Peningkatan Kreativitas Anak, Menggambar Bebas, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

Creativity is an important aspect of development that needs to be developed from an early age. However, based on initial observations at Aisyiyah Sumpadang Kindergarten, the creativity of Group B2 children is still relatively low. This condition is caused by the structured nature of art learning activities, children tend to imitate examples given by teachers, opportunities to explore ideas and imagination are still limited, and the learning methods used do not provide freedom of expression to children. Therefore, a learning process that can provide space for children to express their ideas and creativity through free drawing activities is needed. This study aims to improve the creativity of children aged 5–6 years through free drawing activities in Group B2 of Aisyiyah Sumpadang Kindergarten. This study is a Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, and each cycle consists of two meetings. The research subjects were 14 children in Group B2. Data collection techniques used observation and documentation, while data analysis was carried out descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that free drawing activities were able to improve children's creativity in each learning cycle. In the initial observation, the average creativity of children was in the category of Not Yet Developing (BB) at 57%, Starting to Develop (MB) at 29%, Developing According to Expectations (BSH) at 14%, and no children had reached the category of Very Well Developing (BSB). After the action was given through two cycles, there was an increase in all indicators of creativity, namely the ability to express ideas independently, use colors in a variety of ways, produce images that are different from friends, and are able to reflect on the results of the drawings made. At the end of Cycle II, the average child had reached the category of Developing According to Expectations (BSH) at 35.71% and Developing Very Well (BSB) at 55.36%, so that the research success indicator was achieved. The novelty of this research lies in the implementation of free drawing activities that focus on four indicators of creativity, namely the ability to express ideas independently, use colors in a variety of ways, the originality of the drawing results, and the ability to tell the results of the work in Group B2 children of Aisyiyah Sumpadang Kindergarten. Unlike previous research, which generally only assessed creativity in general, this study provides more specific measurements of children's creative development through these indicators. The

study's contribution is to offer an alternative, more innovative, enjoyable, and child-centered art learning strategy. It can serve as a reference for early childhood education teachers in fostering creativity in young children through free-form drawing activities.

Keywords : *Increasing Children's Creativity, Free Drawing, Classroom Action Research*

LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi pondasi utama dalam perkembangan seluruh aspek anak. Pada masa ini, yang sering disebut sebagai masa emas, perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan optimal. Melalui pendidikan yang terarah, anak diharapkan mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, maupun seni.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan ide, gagasan, serta karya baru yang orisinal. Anshori et al., (2019) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Sejalan dengan itu, Fitriani. et al dalam (Anshori et al., 2019) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui pengetahuan yang dimilikinya untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak.

Dalam konteks pembelajaran di PAUD, kreativitas perlu dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Salah satu kegiatan yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak adalah menggambar bebas. Melalui kegiatan ini, anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide, imajinasi, serta perasaannya tanpa batasan tertentu. Selain itu, menggambar bebas juga dapat melatih motorik halus, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi anak melalui karya yang dihasilkan.Namun, kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak belum berjalan secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, anak masih sering diarahkan pada aktivitas yang bersifat terstruktur dan terpaku pada contoh yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan anak kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide serta mengekspresikan imajinasinya secara bebas. Akibatnya, kreativitas anak menjadi kurang berkembang dan cenderung terbatas.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Aisyiyah Sumpadang, Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, pada tanggal 10 Februari 2026 khususnya pada kelompok B2 yaitu dari 14 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak masih tergolong rendah. Dalam kegiatan menggambar, sebagian anak masih bergantung pada contoh yang diberikan guru, belum berani menuangkan ide sendiri, serta belum mampu menggunakan variasi warna secara optimal. Selain itu, hasil gambar anak juga

cenderung seragam dan kurang menunjukkan keaslian. Anak juga masih mengalami kesulitan dalam menceritakan hasil karya yang dibuat. Adapun hasil pembelajaran kegiatan peningkatan kreativitas anak masih di bawah harapan yang diinginkan menurut Wuri Hartanti, (2023) sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Observasi Awal Kreativitas AnakUsia 5-6 Tahun

Indikator Kreativitas	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menuangkan ide dalam bentuk gambar secara mandiri	8 anak (57%)	4 anak (29%)	2 anak (14%)	0 anak (0%)
Menggunakan warna secara variatif dalam menggambar	9 anak (64%)	3 anak (21%)	2 anak (14%)	0 anak (0%)
Menggambar dengan hasil yang berbeda dari teman lainnya	7 anak (50%)	5 anak (36%)	2 anak (14%)	0 anak (0%)
Mampu menceritakan hasil gambar yang dibuat	8 anak (57%)	4 anak (29%)	2 anak (14%)	0 anak (0%)
Rata-rata	57%	29%	14%	

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 14 anak di Kelompok B2 TK Aisyiyah Sumpadang, diketahui bahwa kemampuan kreativitas anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak yang belum mampu menuangkan ide secara mandiri dalam bentuk gambar, masih terbatas dalam menggunakan variasi warna, menghasilkan karya yang cenderung seragam dengan teman lainnya, serta belum mampu menceritakan hasil gambar yang dibuat dengan baik. Data observasi menunjukkan bahwa rata-rata anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 57%, kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 29%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 14%, dan belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kreativitas anak, seperti kemampuan berekspresi, berimajinasi, dan menghasilkan karya yang orisinal, masih perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan ide serta imajinasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh temuan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa rendahnya kreativitas anak memerlukan adanya suatu upaya perbaikan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan memberikan kebebasan berekspresi kepada anak. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan menggambar bebas. Kegiatan menggambar bebas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan perasaannya

tanpa adanya batasan tertentu. Melalui kegiatan ini, anak dapat memilih bentuk, warna, serta objek gambar sesuai dengan imajinasi dan pengalaman yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Nasution & Sit, (2024) bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, dimana anak belajar melalui simbol, imajinasi, dan pengalaman langsung. Pada tahap ini, anak membutuhkan kegiatan yang dapat memberikan kebebasan berekspresi dan kesempatan untuk mengembangkan daya pikir kreatifnya. Kegiatan menggambar bebas dapat menjadi sarana yang tepat untuk membantu anak menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam bentuk gambar.Selain itu, Menurut Yeni & Citrowati, (2024), Aktivitas menggambar bagi anak adalah media untuk berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif, asyik, dan menyenangkan untuk anak dan hasil dari kegiatan tersebut dinamakan gambar. Melalui aktivitas seni menggambar anak dapat mengekspresikan kekreatifannya. Dalam berbagai bidang aktivitas kesenian itu sendiri, memang terdapat banyak kesempatan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak, yang tentunya ada "penekanan" kreativitas yang berbeda antara bidang seni tersebut. Namun, semua bidang seni tersebut mempunyai peranan yang sama, yaitu sebagai media untuk mengembangkan kreativitas anak.

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung efektivitas kegiatan menggambar bebas dalam peningkatan kreativitas anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina et al., (2024) Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan melukis bebas untuk meningkatkan kreativitas anak sangat bermanfaat bagi anak-anak dan guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan, hal ini terbukti dari keseluruhan anak 100% (14 anak) dan melalui kegiatan melukis bebas dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dan dapat dilihat dari cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak-anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai rasa keindahan, dan anak bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan melukis bebas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani, (2025) mengenai penerapan aktivitas menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil karya gambar anak sebagian besar anak sudah menggambar bebas sesuai dengan tema yang diberikan guru dari hasil gambar yang sudah dibuat oleh anak sudah hampir terpenuhi seperti yang peneliti amati anak mulai berani bertanya, mengemukakan pendapat, mulai percaya diri dengan apa yang digambar, menggambar tanpa dibantu, dapat memadukan berbagai bentuk karyanya, berani mengekspresikan ide, gagasan bahkan imajinasinya mulai berkembang semakin luas sehingga kreativitasnya juga dikatakan dapat meningkat, meskipun masih ada anak yang meniru gambaran temannya dan malu ketika menceritakan kembali hasil karyanya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat memberi stimulasi yang efektif terhadap peningkatan kreativitas anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas mampu mengembangkan imajinasi dan mengekspresikan ide anak terhadap peningkatan kreativitas anak. Oleh karena itu, peneliti memilih kegiatan menggambar bebas sebagai upaya peningkatan kreativitas

anak.Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas pada Kelompok B2 TK Aisyiyah Sumpadang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahapan yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Tindakan yang diberikan berupa penerapan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak.

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Sumpadang, Desa Teratak, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu mulai Februari sampai Juni 2026. Subjek penelitian adalah seluruh anak Kelompok B2 yang berjumlah 14 orang, terdiri atas 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kreativitas anak masih rendah, terutama dalam kemampuan menuangkan ide secara mandiri, menggunakan warna secara variatif, menghasilkan gambar yang berbeda dari teman, serta menceritakan hasil gambar yang dibuat. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan penyusun laporan penelitian, sedangkan guru kelas bertindak sebagai kolaborator yang membantu pelaksanaan tindakan dan observasi selama proses penelitian.

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan kreativitas anak selama kegiatan menggambar bebas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kreativitas, yaitu kemampuan menuangkan ide dalam bentuk gambar secara mandiri, menggunakan warna secara variatif, menghasilkan gambar yang berbeda dari teman, dan menceritakan hasil gambar yang dibuat. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, hasil karya anak, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi kreativitas anak, lembar observasi aktivitas guru, dan dokumentasi. Instrumen observasi disusun menggunakan rubrik penilaian dengan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase pencapaian kreativitas anak. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak pada setiap siklus serta menentukan keberhasilan tindakan yang diberikan melalui kegiatan menggambar bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan menerapkan kegiatan menggambar bebas sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak Kelompok B2 TK Aisyiyah Sumpadang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak pada setiap siklus pembelajaran berdasarkan empat indikator, yaitu kemampuan menuangkan ide secara mandiri, menggunakan warna secara variatif, menghasilkan gambar yang berbeda dari teman, serta kemampuan menceritakan hasil gambar yang dibuat.Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi awal peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar bebas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kreativitas anak tergolong sangat rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar anak yang belum mampu menuangkan ide secara mandiri dalam bentuk gambar, masih terbatas dalam menggunakan variasi warna, menghasilkan karya yang cenderung seragam dengan teman lainnya, serta belum mampu menceritakan hasil gambar yang dibuat dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas yang terstruktur dan menyenangkan. Temuan awal ini diperkuat dengan data yang disajikan dalam Tabel 2 yang menggambarkan kondisi kreativitas anak sebelum pelaksanaan tindakan kelas dimulai.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menuangkan ide dalam bentuk gambar secara mandiri	8 anak	4 anak	2 anak	0 anak
Presentase	57%	29%	14%	0%
Anak mampu menggunakan warna secara variatif dalam menggambar	9 anak	3 anak	2 anak	0 anak
Presentase	64%	21%	14%	0%
Anak mampu menggambar dengan hasil yang berbeda dari teman lainnya	7 anak	5 anak	2 anak	0 anak
Presentase	50%	36%	14%	0%
Anak mampu menceritakan hasil gambar yang dibuat	8 anak	4 anak	2 anak	0 anak

Presentase	57%	29%	14%	0%
Rata-rata	57%	29%	14%	0%

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pratindakan, diketahui bahwa kreativitas anak Kelompok B2 TK Aisyiyah Sumpadang masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari pencapaian empat indikator kreativitas, yaitu kemampuan menuangkan ide dalam bentuk gambar secara mandiri, kemampuan menggunakan warna secara variatif, kemampuan menghasilkan gambar yang berbeda dari teman lainnya, serta kemampuan menceritakan hasil gambar yang telah dibuat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 57%, diikuti kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 29%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 14%, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum dicapai oleh satu pun anak (0%). Pada indikator menuangkan ide secara mandiri, sebanyak 57% anak masih bergantung pada arahan guru atau meniru hasil karya teman. Pada indikator penggunaan warna, 64% anak masih menggunakan warna yang terbatas dan kurang bervariasi. Selanjutnya, 50% anak belum mampu menghasilkan gambar yang orisinal dan cenderung meniru karya teman, sedangkan pada indikator kemampuan menceritakan hasil gambar, 57% anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan makna atau cerita dari gambar yang dibuat. Rendahnya kreativitas tersebut diduga disebabkan oleh terbatasnya kesempatan anak untuk bereksplorasi, menuangkan ide secara bebas, serta pembelajaran yang masih berpusat pada contoh dari guru sehingga anak kurang percaya diri dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kreativitas anak usia 5–6 tahun masih tergolong rendah. Diperlukan upaya perbaikan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif agar kreativitas anak dapat meningkat secara optimal.

Pada siklus I peneliti mencatat berbagai aspek perkembangan kreativitas anak selama kegiatan menggambar bebas berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kreativitas anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan menuangkan ide secara mandiri, menggunakan warna secara variatif, menghasilkan gambar yang berbeda dari teman lainnya, dan kemampuan menceritakan hasil gambar yang dibuat. Berikut hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 terhadap pencapaian kreativitas anak Kelompok B2 melalui kegiatan menggambar bebas yaitu:

Tabel 3. Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Siklus 1

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB

Mampu menuangkan ide dalam bentuk gambar secara mandiri	4	6	2	2
Persentase	28.57%	42.86%%	14.29%	14.29%
Menggunakan warna secara variatif dalam menggambar	4	5	3	2
Persentase	28.57%	35.71%	21.43%%	14.29%%
Menggambar dengan hasil yang berbeda dari teman lainnya	5	5	2	2
Persentase	35.71%%	35.71%	14.29%	14.29%
Mampu menceritakan hasil gambar yang dibuat	4	6	2	2
Persentase	28.57%	42.86%	14.29%	14.29%
Rata-rata	30.36%	39.29%	16.07%	14.29%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I Pertemuan II, kreativitas anak dalam kegiatan menggambar bebas menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari rata-rata capaian perkembangan, yaitu kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 30,36%, Mulai Berkembang (MB) sebesar 39,29%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 16,07%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 14,29%. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan anak dalam menuangkan ide secara mandiri, menggunakan warna yang lebih variatif, menghasilkan gambar yang lebih beragam, serta mulai berani menceritakan hasil gambar yang dibuat. Meskipun sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak, sehingga perlu dilanjutkan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya agar indikator keberhasilan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui kegiatan menggambar bebas telah menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pertemuan pertama, sebagian besar anak masih kesulitan menuangkan ide secara mandiri, kurang percaya diri, serta cenderung menunggu arahan guru ketika menggambar. Pada pertemuan kedua, kepercayaan diri anak mulai meningkat setelah guru memberikan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, namun masih ditemukan beberapa anak yang meniru gambar teman dan belum mampu menjelaskan hasil karyanya secara mandiri. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada Siklus II, yaitu dengan memberikan apersepsi yang lebih menarik, memperbanyak motivasi dan

penguatan positif, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk berekspresi tanpa meniru, serta melakukan pendampingan secara individual kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Diharapkan melalui perbaikan tersebut kreativitas anak dapat berkembang secara optimal dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil pada Siklus II menunjukkan perkembangan kreativitas anak yang jauh lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya agar seluruh anak dapat mencapai kategori perkembangan yang lebih optimal. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dan mendapatkan hasil pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Siklus II Pertemuan II

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menuangkan ide dalam bentuk gambar secara mandiri	0	1	5	8
Persentase	0%	7.14%	35.71%	57.14%
Menggunakan warna secara variatif dalam menggambar	0	1	6	7
Persentase	0%	7.14%	42.86%	50.00%
Menggambar dengan hasil yang berbeda dari teman lainnya	0	2	5	7
Persentase	0%	14.29%	35.71%	50.00%
Mampu menceritakan hasil gambar yang dibuat	0	1	4	9
Persentase	0%	7.14%	28.57	64.29%
Rata-rata	0%	8.93%	35.71%	55.36%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, kreativitas anak Kelompok B2 TK Aisyiyah Sumpadang mengalami peningkatan yang sangat baik pada seluruh indikator yang diamati. Anak telah mampu menuangkan ide secara mandiri, menggunakan warna secara lebih variatif, menghasilkan gambar yang orisinal, serta menceritakan hasil gambarnya dengan percaya diri. Rata-rata perkembangan kreativitas menunjukkan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 8,93%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar

35,71%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 55,36%. Dengan demikian, persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB mencapai 91,07%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas efektif dalam meningkatkan kreativitas anak, baik dalam mengekspresikan ide, mengeksplorasi warna, menghasilkan karya yang unik, maupun mengkomunikasikan hasil karyanya.

Melalui kegiatan menggambar bebas, anak tidak hanya menghasilkan karya gambar, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, mengambil keputusan, serta mengungkapkan ide secara mandiri. Kebebasan dalam memilih objek gambar, menentukan warna, dan menyampaikan cerita tentang hasil karya membuat anak lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Penelitian Nuraidah (2024) menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan hingga mencapai kategori sangat baik. Penelitian Rifal Christianto (2016) juga membuktikan adanya peningkatan kreativitas anak pada setiap siklus pembelajaran menggambar bebas. Penelitian Amalia (2023) menunjukkan bahwa seluruh anak yang mengikuti kegiatan menggambar bebas mengalami perkembangan kreativitas yang baik dengan persentase keberhasilan mencapai 100%. Penelitian Ines Jelita Padillah (2023) juga menyimpulkan bahwa metode menggambar bebas mampu meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Munandar (2017) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan baru, berpikir fleksibel, dan mengekspresikan ide secara bebas. Melalui kegiatan menggambar bebas, anak diberi kesempatan untuk menuangkan imajinasi, memilih warna, dan menciptakan karya yang orisinal. Hal ini sejalan dengan pendapat Firda H. Ibrahim (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar merupakan sarana yang tepat untuk membantu anak mengaktualisasikan diri, mengeksplorasi bentuk dan warna, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak usia dini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziddin, (2016) yang menyimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan menghasilkan karya berdasarkan gagasannya sendiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada anak mampu meningkatkan kreativitas secara bertahap. Meskipun media yang digunakan berbeda, yaitu bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan menggambar bebas, keduanya memiliki persamaan dalam memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan ide, imajinasi, dan kreativitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Joni et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan Mewarnai dengan tehik usap abur mampu

memberikan stimulasi positif terhadap perkembangan anak melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur mampu meningkatkan kemampuan anak secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa kegiatan menggambar bebas merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Hasil penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas efektif dalam peningkatan kreativitas anak kelompok B2 di TK Aisyiyah Sumpadang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada Kelompok B2 TK Aisyiyah Sumpadang, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggambar bebas terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak. Peningkatan capaian perkembangan tersebut ditunjukkan melalui perkembangan yang optimal pada empat indikator kreativitas yang diamati, yaitu: (1) kemampuan anak menuangkan ide dalam bentuk gambar secara mandiri, (2) kemampuan menggunakan warna secara variatif dalam menggambar, (3) kemampuan menghasilkan gambar yang berbeda dari teman lainnya, dan (4) kemampuan menceritakan hasil gambar yang telah dibuat.

Pada tahap pratindakan dan pelaksanaan Siklus I, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Anak masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mandiri, kurang percaya diri dalam membuat gambar, serta cenderung meniru hasil karya teman. Selain itu, beberapa anak juga belum mampu menggunakan warna secara bervariasi dan masih ragu ketika diminta menjelaskan hasil gambar yang dibuat. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada Siklus II melalui pemberian motivasi yang lebih intensif, penyediaan tema yang dekat dengan kehidupan anak, pemberian stimulasi yang dapat memunculkan ide kreatif, serta pemberian kesempatan yang lebih luas untuk mengekspresikan dan menceritakan hasil karya, kreativitas anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi pada pertemuan akhir Siklus II yang menunjukkan bahwa persentase anak pada kategori Belum Berkembang (BB) telah mencapai 0% pada seluruh indikator. Sebaliknya, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) menjadi kategori yang dominan pada hampir seluruh indikator yang diamati. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan ide, lebih berani menggunakan berbagai warna dalam gambar, mampu menghasilkan karya yang lebih kreatif dan beragam, serta dapat menceritakan hasil gambar yang dibuat dengan lebih lancar. Kegiatan menggambar bebas memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan gagasan secara mandiri sehingga kreativitas mereka berkembang secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas efektif digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk meningkatkan kreativitas anak.

Kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang mendorong anak berpikir kreatif, berani berekspresi, serta menghasilkan karya sesuai dengan ide dan imajinasi yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT Puskesmas Pengalihan Keritang yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ibu hamil trimester I yang telah bersedia menjadi responden, serta kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, motivasi, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Aulia Zayrin et al. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). Pendidikan , Sosial& Humaniora, 3(2), 780–789.

Agung Nurul Hidayat, E. M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita. Pendidikan Mutiara, 5(1), 1–37.

Aisyah. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi PG-PAUD Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 03(02), 46–54.

Anshori, I. Al, Rokhmat, J., & Gunada, I. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kausalistik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 5(2), 2–5.

Asti, E. G. (2018). Pengaruh Mental Wirausaha Dan Kreativitas .20(03), 217–226.

Dewi Sartika Ukar, Bahran Taib, B. A. (2017). Analisis Kreativitas Menggambar Anak Melelui Kegiatan Menggambar. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Firda H. Ibrahim, P. P. A. & S. W. L. (2024). Pengaruh 3M (Menggambar , Merobek , Menempel) Terhadap Kemampuan Seni Rupa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 04(2), 120–133.

Fauziddin, M. (2016). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Curricula, 1(3), 1-11

Helmi Maulana Santos et al.. (2022). Analisis hasil gambar anak kelas 8 smpn 1 sawahan kabupaten madiun. Seni Rupa, 10(5), 31–39.

Joni et al. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Jurnal Pendidikan Tuntas, 1(4), 147–155.

Asmawati, L., Pendidikan, J., Dini, U., Fkip, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14 berbunyi : ’’ ilmiah Howard Gardner melalui memahami dunia melalui perkembangan jasmani dan rohani. (4).

Nurheti, Arina, M. A. N. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Krreativitas Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita. Paud Teratai, 8(3), 1–6.

Nurasyipha, A., Aisyah, A. S., Afrilia, H. A., Haeriska, N., & Mustikaati, W. (2026). Analisis perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar melalui kegiatan menggambar berbasis bentuk lingkaran. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(2), 305–316.

Putro, J. A. K. Z. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 75–95.

Rara Dini Pebrianty, J. P. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 536–547. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696

Safariah, & Fajriati, R. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan), 5(2), 60–68.

Suardipa, I. P. (2019). Kajian Creative Thinking Matematis dalam Inovasi Pembelajaran. Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya, 3(2), 15–22. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita

Sulastri, N. M. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. Transformasi, 5(September), 1–124.

Wahyuni, M. (2022). Implementasi Metode Finger Painting di TK Negeri Pembina 3 Pangkalpinang Dalam meningkatkan Kreativitas Anak. Islamic Childhood Education Journal, 1(2), 6–13.

Yuliant, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah) Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental , para pakar berpendapat bah. Empowerment, 4(2252), 11–24.

Fitriani, Dini, Surya Bayu Ansori, P. (2025). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Aktivitas Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Di Paud Qolbul Qur’an Ranggagata Kabupaten Lombok Tengah tahun Akademik 2024/2025. Jurnal Program Studi PGMI, 12(September), 166–179.

Nasution, A. P., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Jean Piaget dalam Perkembangan Kognitif untuk Anak Usia Dini. 8, 26826–26834.

Oktarina, R., Nasution, S. A., & Yeni, P. (2024). Pavaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Bebas di TK PAUD Harapan Bunda Sungai Talang. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 38–43.

Yeni, P., & Citrowati, E. (2024). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK PAUD Harapan Bunda Sungai Talang. 5, 1959–1964.